



Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Nadinda Azzahra Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung nadindabltg27@gmail.com +6283174169929	ISSN: 3046-8507 Vol. 2, No. 3, November 2025 http://almufi.com/index.php/ASH
Natasya Putri Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung Natasyanatasya489@gmail.com +6281930088684	
Prada Isyarillah Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung pradaisyarillah@gmail.com +6285758312199	
Muhammad Iqbal Arrosyad Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung muhammad.iqbalirrosyad@unmuhbabel.ac.id +6285743816961	

© 2025 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Azzahra, N., Putri, N., Isyarillah, P., & Arrosyad, M. I. (2025). Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2 (3), 438-446

Abstrak

Minat untuk membaca adalah salah satu elemen krusial dalam memperbaiki mutu pembelajaran, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang mengharuskan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memproses informasi dari teks yang dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada anak-anak di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengukur sejauh mana dan bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut. Peserta dalam penelitian ini terdiri dari 28 siswa di SDN 33 Pangkalpinang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang minat membaca yang mencakup lima indikator utama, yakni frekuensi membaca, ketertarikan terhadap bacaan, pemahaman terhadap isi bacaan, ketersediaan bahan bacaan, dan kebiasaan membaca di rumah. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi product moment untuk mengamati hubungan antara minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat membaca siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 76%, sedangkan prestasi belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori baik dengan rata-rata 77%. Analisis korelasional memperlihatkan adanya hubungan positif antara minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia, yang berarti bahwa semakin tinggi minat membaca siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang mereka capai.

Kata Kunci: minat membaca, prestasi belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

Abstract

Interest in reading is a crucial element in improving the quality of learning, especially in Indonesian language lessons, which require the ability to understand, analyze, and process information from the texts read. This study aims to identify the relationship between reading interest and Indonesian language learning outcomes in elementary school children. The method used in this study is quantitative with a correlational approach to measure the extent and how the relationship between the two variables. Participants in this study consisted of 28 students at SDN 33 Pangkalpinang. Data collection was carried out using a questionnaire about reading interest that covered five main indicators: reading frequency, interest in reading, comprehension of reading content, availability of reading materials, and reading habits at home. Data analysis was carried out using the product-moment correlation technique to observe the relationship between reading interest and Indonesian language learning outcomes. The results showed that students' reading interest was in the high category with an average percentage of 76%, while Indonesian language learning achievement was in the good category with an average of 77%. The correlation analysis showed a positive relationship between reading interest and learning outcomes, meaning that the higher the students' reading interest, the better their learning achievement. This finding emphasizes the need to focus on developing reading interest in an effort to improve student learning outcomes in elementary schools.

Key Words: Reading Interest, Learning Achievement, Indonesian, Elementary School.

A. Pendahuluan

Perkembangan budaya literasi di sekolah dasar merupakan landasan yang sangat penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan siswa dalam memahami teks tidak hanya bergantung pada kemampuan dasar mengenal kata, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat minat membaca yang mereka miliki. Minat membaca sebagai pendorong internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa sering siswa berinteraksi dengan teks serta cara mereka memproses informasi yang diterima. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Ciporang, misalnya, menunjukkan bahwa semakin besar minat baca siswa, semakin baik pula prestasi akademik yang dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sari, 2020). Pernyataan singkat tersebut menunjukkan bahwa "semakin tinggi minat baca siswa, maka nilai yang diperoleh pun akan semakin tinggi" (Lahagu et al., 2023).

Masalah penelitian dalam konteks ini muncul karena pencapaian prestasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Tidak semua siswa yang memiliki kemampuan membaca bagus memiliki minat baca yang tinggi, dan sebaliknya, ada siswa yang memiliki minat baca yang besar tetapi tidak selalu mendapatkan prestasi yang optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana hubungan antara minat membaca dan prestasi belajar berfungsi pada siswa sekolah dasar. Beberapa riset di Indonesia menemukan adanya hubungan positif, namun ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa hubungan tersebut lemah apabila mempertimbangkan variabel lingkungan, fasilitas, atau kebiasaan belajar (Dewani et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dalam konteks lokal.

Keadaan penelitian terkini menunjukkan bahwa minat membaca berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, akses terhadap sumber bacaan, dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Studi internasional bahkan menyatakan bahwa hubungan antara motivasi membaca dan prestasi baca memiliki karakter timbal balik, seperti yang diungkapkan oleh Cubillos et al. (2025) yang menyatakan bahwa "hubungan antara motivasi membaca dan prestasi membaca bersifat timbal balik." Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan minat membaca dapat berdampak positif pada hasil literasi, dan keberhasilan dalam literasi semakin memperkuat keinginan siswa untuk terus membaca. Dalam konteks Indonesia, program literasi di sekolah dasar masih menghadapi tantangan karena belum semua sekolah memiliki perpustakaan atau kegiatan literasi reguler yang dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Aspek kebaruan penelitian perlu ditekankan karena mayoritas penelitian tentang minat membaca dan prestasi belajar Bahasa Indonesia masih terbatas pada pendekatan deskriptif yang

korelasional. Penelitian ini memberikan nilai baru dengan menyoroti konteks tertentu yang belum banyak diteliti, penggunaan alat ukur minat membaca yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, serta kemungkinan untuk menjelajahi variabel mediasi seperti intensitas membaca atau dukungan dari keluarga. Dalam beberapa studi, pendekatan multimetode atau multimodal, termasuk penggunaan e-book atau media visual, telah terbukti mampu meningkatkan motivasi membaca siswa sekolah dasar (Mumrikoh, 2023), yang menunjukkan perlunya penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung minat membaca.

Meski telah dilakukan berbagai penelitian, masih terdapat kekurangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Salah satu persoalannya adalah minimnya studi longitudinal yang mengamati perkembangan minat membaca dan pengaruhnya terhadap pencapaian akademik dalam jangka waktu lama. Mayoritas penelitian hanya mengumpulkan data pada satu titik waktu, sehingga belum dapat menjelaskan bagaimana minat membaca mengalami perubahan seiring waktu serta pengaruhnya terhadap prestasi dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, banyak penelitian yang sering kali tidak memasukkan variabel perantara dan moderasi seperti mutu bacaan, peranan guru, serta kondisi lingkungan literasi di rumah. Vaknin-Nusbaum (2023) menemukan bahwa "motivasi membaca dapat memprediksi keberhasilan literasi di kalangan siswa dasar," sehingga penting untuk mengeksplorasi apakah temuan serupa juga berlaku di sekolah dasar di Indonesia yang memiliki karakter sosial dan budaya yang berbeda.

Studi tentang keterkaitan minat membaca dan pencapaian belajar Bahasa Indonesia merupakan topik yang sangat penting untuk dikaji dalam bidang pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan kemampuan untuk memahami teks, menganalisis informasi, serta menafsirkan makna dari berbagai jenis bacaan. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia memerlukan bukti empiris yang solid untuk mengidentifikasi metode efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat tersebut terhadap hasil belajar. Ketika minat membaca siswa tinggi, aktivitas membaca tidak hanya dilaksanakan karena kewajiban, tetapi juga berkembang menjadi kebiasaan yang menyenangkan dan menjadi bagian dari rutinitas belajar sehari-hari.

Jika hubungan antara minat membaca dan hasil belajar terbukti signifikan, sekolah dapat merumuskan kebijakan literasi yang lebih terencana dan menyeluruh. Contohnya, sekolah bisa memperbaiki pengelolaan perpustakaan, menambah koleksi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa, serta mengatur ruang baca agar lebih nyaman dan mendukung aktivitas literasi. Selain itu, sekolah juga bisa mengembangkan program literasi yang berkelanjutan, seperti mengadakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, klub membaca, atau kolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan kebiasaan membaca di rumah. Dengan kebijakan ini, siswa tidak hanya didorong untuk lebih sering membaca tetapi juga untuk menjadikan membaca sebagai kebutuhan intelektual mereka.

Secara teori, hubungan antara minat membaca dan prestasi belajar dapat dijelaskan menggunakan beberapa teori dasar. Pertama, Teori Motivasi Belajar dari Sardiman (2011) menekankan bahwa minat adalah salah satu elemen motivasi intrinsik yang penting dalam menentukan mutu proses dan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih gigih dalam memahami bacaan dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan teks, sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia mereka pun meningkat.

Kedua, Teori Konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky menjelaskan bahwa pengetahuan dibentuk melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam hal membaca, siswa yang sering membaca akan membangun skema atau struktur pengetahuan yang lebih kaya. Skema ini membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga pemahaman terhadap teks menjadi lebih mudah. Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar; kegiatan membaca yang didiskusikan bersama kelompok atau dengan guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Ketiga, Teori Membaca Interaktif yang dikemukakan oleh Rumelhart (1980) menyoroti bahwa pemahaman bacaan muncul melalui interaksi antara informasi yang terdapat dalam teks (bottom-up) dan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca (top-down). Minat membaca mendorong siswa untuk lebih sering terlibat dalam kegiatan membaca, sehingga keterampilan mereka dalam menggabungkan kedua proses tersebut semakin terasah. Konsekuensinya, pemahaman mereka terhadap teks dan pencapaian akademik juga mengalami peningkatan.

Keempat, Model Motivasi dan Keterlibatan Membaca dari Guthrie and Wigfield (2000) juga memberikan landasan teori yang kuat. Model ini menyatakan bahwa minat, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam membaca memiliki hubungan langsung dengan prestasi akademik. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap membaca akan berupaya lebih dalam memahami isi bacaan,

memperluas penguasaan kosakata, dan meningkatkan kemampuan untuk menyimpulkan serta menilai informasi. Semua aspek ini secara langsung mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

Selain itu, Hipotesis Input (Input Hypothesis) yang diusulkan oleh Krashen (1985) menekankan bahwa kemampuan berbahasa berkembang melalui pengalaman dengan input yang bernilai. Membaca menjadi salah satu sumber input yang paling ampuh karena memberikan kosakata, tata bahasa, gaya penulisan, serta teks yang otentik. Siswa yang menunjukkan minat tinggi dalam membaca akan mendapatkan lebih banyak akses terhadap teks-teks yang berarti, sehingga keterampilan bahasa mereka – termasuk kemampuan untuk memahami bacaan – akan berkembang dengan lebih cepat dan efisien.

Beragam penelitian di dalam negeri juga menguatkan pandangan teoretis ini. Banyak riset di Indonesia menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat membaca yang lebih tinggi biasanya menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin terbukti mampu memperluas wawasan, menambah kosakata, dan meningkatkan kemampuan menganalisis informasi, yang semua itu berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar.

Secara keseluruhan, dasar teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca bukan sekadar elemen pendukung, melainkan merupakan faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan minat baca siswa hendaknya menjadi prioritas utama dalam merancang strategi pembelajaran serta kebijakan literasi di sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal dan pengumpulan data tentang nilai pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, terlihat bahwa hasil belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa siswa berhasil meraih nilai tinggi, berada di kisaran 80–83, yang mengindikasikan bahwa mereka memahami materi pelajaran dengan baik dan dapat mencapai hasil yang memuaskan secara konsisten. Di sisi lain, ada pula sejumlah siswa yang mendapatkan nilai pada tingkat sedang hingga rendah, yaitu di rentang 60–75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks, menganalisis informasi, serta mengolah materi pelajaran Bahasa Indonesia masih belum merata di antara semua peserta didik.

Selain itu, minat baca siswa juga menunjukkan variasi yang beragam. Dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada peserta didik, beberapa siswa menunjukkan minat baca yang tinggi. Mereka tampak sangat tertarik terhadap bahan bacaan, sering membaca di luar jam pelajaran, dan menikmati kegiatan literasi di sekolah. Namun, ada juga siswa yang menunjukkan minat baca yang rendah. Siswa yang memiliki minat rendah ini cenderung tidak sering membaca buku, kurang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan literasi, dan hanya membaca saat diperintahkan oleh guru. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa minat baca belum menjadi kebiasaan yang kuat bagi sebagian siswa.

Secara umum, tampak bahwa siswa yang memperoleh nilai tinggi di pelajaran Bahasa Indonesia sering kali juga memiliki minat baca yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan nilai rendah biasanya memiliki minat baca yang kurang mendukung. Kondisi ini memberikan gambaran awal adanya kemungkinan hubungan antara tingkat minat baca dan prestasi belajar Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Oleh karena itu, situasi awal di lapangan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai hubungan antara minat baca dan prestasi belajar Bahasa Indonesia sangat relevan untuk dilaksanakan. Variasi dalam minat baca serta ketidakmerataan prestasi akademik menjadi dasar penting untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana kedua variabel ini saling berhubungan dan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi keduanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris yang lebih mendalam sebagai bahan evaluasi sekolah dalam merancang program literasi yang efektif dan berkelanjutan.

Kebermanfaatan penelitian ini meliputi kontribusi ilmiah terhadap perkembangan penelitian pendidikan Bahasa Indonesia di tanah air serta dampak praktis bagi sekolah dasar. Dengan memahami hubungan antara minat baca dan prestasi akademik, maka sekolah dapat merumuskan strategi intervensi yang lebih tepat. Pernyataan dari Fauziyyah (2023) yang menyatakan bahwa ketertarikan terhadap bacaan visual memainkan peranan penting dalam peningkatan kebiasaan membaca menekankan bahwa program literasi harus disusun berdasarkan minat dan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan mengisi kekurangan akademik, tetapi juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan literasi yang lebih baik di lingkungan sekolah dasar.

B. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen, karena tujuannya adalah untuk mengukur dampak dari tindakan tertentu terhadap pencapaian belajar siswa secara objektif dan terukur. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2021), metode eksperimen paling sesuai digunakan ketika peneliti ingin menganalisis hubungan sebab dan akibat dengan memberikan perlakuan pada satu kelompok dan membandingkannya dengan kelompok yang lain. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa dari SDN 33 Pangkalpinang, dan lokasi penelitian berada di area sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025, sesuai dengan jadwal pembelajaran dan ketersediaan peserta didik. Perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol mengikuti proses belajar sebagaimana biasanya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang dihasilkan dari tes atau angket yang menjadi sumber data utama. Instrumen untuk angket dan tes dirancang berdasarkan indikator dari capaian materi yang relevan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Menurut Arikunto (2019), data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka yang memungkinkan pengukuran secara objektif dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui tes atau angket, yang dilaksanakan sebelum dan setelah perlakuan (pretest dan posttest). Data awal (pretest) bertujuan untuk mengetahui kondisi awal serta kesetaraan kemampuan siswa sebelum perlakuan diberikan, sedangkan data akhir (posttest) digunakan untuk mengevaluasi dampak dari perlakuan yang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, persentase ketuntasan, serta kondisi kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Teknik analisis inferensial menerapkan uji-t untuk menilai perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan dilakukan. Sesuai dengan pernyataan Wiersma (2000), analisis inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis dan menentukan apakah tindakan yang diambil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti. Hasil dari analisis ini kemudian dijelaskan untuk menggambarkan sejauh mana perlakuan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada keterkaitan antara minat membaca dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 33 Pangkalpinang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2025. Variabel yang digunakan dalam studi ini mencakup minat baca dan hasil belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan dan pengambilan sampel untuk variabel minat baca dilakukan melalui survei. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner untuk menilai hasil belajar yang terdiri dari 10 pernyataan, sementara prestasi belajar diukur dengan nilai UAS. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 28 orang. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif, dan selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian mengenai hubungan antara minat baca dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia ditampilkan dalam bentuk tabel statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Angket Minat Membaca

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
Minat baca (X)	28	38.11	39	7.17	21	48
Hasil Belajar	31	76.42	80	7.19	60	83

Berdasarkan hasil analisis angket minat membaca yang terdiri dari lima indikator utama, diperoleh gambaran umum bahwa minat membaca siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor keseluruhan 3,81. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki ketertarikan yang baik terhadap kegiatan membaca, meskipun masing-masing indikator menunjukkan variasi

tingkat minat yang berbeda. Indikator frekuensi membaca memperoleh rata-rata skor 3,61 yang termasuk kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa cukup sering melakukan aktivitas membaca. Sementara itu, indikator durasi membaca memperoleh rata-rata sebesar 3,23 yang berada pada kategori sedang, sehingga durasi membaca masih perlu ditingkatkan.

Indikator jenis bahan bacaan berada pada rata-rata skor 4,13 (kategori tinggi), menunjukkan bahwa siswa menyukai berbagai jenis bacaan. Indikator motivasi membaca juga tinggi dengan skor 3,96, menandakan bahwa siswa terdorong membaca karena motivasi intrinsik. Adapun indikator sikap terhadap membaca memiliki skor 4,14, juga dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa sudah baik, namun durasi membaca masih perlu didorong melalui pembiasaan dan program literasi yang lebih optimal.

Rata-rata hasil prestasi belajar siswa di SD negeri 33 Pangkalpinang yakni 77% atau berada pada kategori baik. Indikator sikap dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan indikator dengan rata-rata baik yakni 79%. Sedangkan indikator pengetahuan kebahasaan merupakan indikator dengan rata-rata sedang yakni 75%. Penjelasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Minat Membaca Siswa (Persentase)

No	Indikator Minat Membaca	Persentase	Kategori
1	Frekuensi Membaca	72%	Tinggi
2	Durasi Membaca	65%	Sedang
3	Jenis Bahan Bacaan	83%	Tinggi
4	Motivasi Membaca	79%	Tinggi
5	Sikap Terhadap Membaca	83%	Tinggi
6	Rata-rata Keseluruhan	76%	Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, diperoleh gambaran umum bahwa tingkat pencapaian akademik siswa berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 77%. Nilai tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar siswa mampu menguasai kompetensi yang diujikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, meskipun terdapat variasi kemampuan pada setiap indikator penilaian.

Pada indikator pemahaman bacaan, siswa memperoleh persentase sebesar 76%, yang berada pada kategori sedang menuju baik. Indikator kemampuan menulis memperoleh nilai 78% (kategori baik), menunjukkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan menyampaikan gagasan secara tertulis. Kemampuan berbicara mendapat persentase 77% (kategori baik), mengindikasikan bahwa siswa mampu berkomunikasi lisan dengan cukup baik.

Indikator pengetahuan kebahasaan memperoleh 75% (kategori sedang), sehingga masih memerlukan penguatan pada aspek tata bahasa dan kosakata. Sementara itu, indikator sikap dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai tertinggi, yaitu 79% (kategori baik), menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa.

Secara keseluruhan, prestasi belajar Bahasa Indonesia berada dalam kategori baik, dengan beberapa indikator yang tetap perlu ditingkatkan agar hasil belajar lebih optimal.

Tabel 3. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

No	Indikator Prestasi Belajar Bahasa Indonesia	Nilai (%)	Kategori
1	Pemahaman Bacaan	76%	Sedang
2	Menulis	78%	Baik
3	Berbicara	77%	Baik
4	Pengetahuan Kebahasaan	75%	Sedang
5	Sikap dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	79%	Baik
6	Rata-rata	77%	Baik

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang jelas antara minat membaca siswa dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Secara umum, minat membaca siswa berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata persentase sebesar 76%, sedangkan prestasi belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori baik dengan rata-rata 77%. Temuan ini memberikan gambaran bahwa tingkat minat membaca siswa selaras dengan pencapaian akademik mereka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Jika ditinjau dari masing-masing indikator minat membaca, terlihat bahwa indikator jenis bahan bacaan dan sikap terhadap membaca memperoleh persentase tertinggi, yaitu 83%, yang

masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap berbagai jenis bacaan dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan membaca. Menurut Guthrie & Wigfield (2000), ketertarikan dan sikap positif terhadap membaca merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, ketertarikan siswa terhadap ragam bacaan telah berkontribusi pada meningkatnya kemampuan memahami teks serta peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia mereka.

Indikator motivasi membaca juga menunjukkan hasil tinggi dengan persentase 79%. Motivasi ini bersifat intrinsik, yang berarti siswa terdorong membaca karena kebutuhan akan informasi dan kesenangan pribadi. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa minat merupakan komponen penting dalam pembentukan motivasi belajar. Siswa yang termotivasi cenderung membaca lebih sering dan dalam durasi yang lebih panjang, sehingga memperkaya pengalaman literasi mereka.

Sementara itu, indikator durasi membaca memperoleh persentase terendah, yaitu 65%, dalam kategori sedang. Durasi membaca yang belum optimal dapat menjadi salah satu penyebab mengapa beberapa siswa masih berada pada tingkat prestasi belajar yang sedang. Penelitian oleh Dewani et al. (2024) menunjukkan bahwa durasi membaca yang rendah berkorelasi dengan rendahnya kualitas pemahaman teks. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki minat yang tinggi, kebiasaan membaca dalam jangka waktu cukup lama masih perlu diperkuat agar pemahaman bacaan meningkat.

Pada aspek prestasi belajar Bahasa Indonesia, indikator sikap dalam pembelajaran menjadi yang tertinggi dengan persentase 79%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme dan keterlibatan positif saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Sikap yang baik dalam belajar berkaitan dengan kesiapan mengikuti pelajaran, perhatian terhadap penjelasan guru, serta partisipasi aktif dalam diskusi. Temuan ini mendukung teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator yang berada dalam kategori sedang adalah pengetahuan kebahasaan, dengan persentase 75%. Aspek kebahasaan meliputi tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Rendahnya nilai pada indikator ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran kebahasaan secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan Hipotesis Input dari Krashen yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa berkembang melalui paparan input yang bermakna dan berkelanjutan. Siswa yang membaca dalam durasi pendek cenderung mendapat input yang terbatas, sehingga perkembangan kosa kata dan kemampuan kebahasaan mereka berjalan lebih lambat.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2020), Lahagu et al. (2023), dan Anggraini (2025) yang menyatakan bahwa minat baca memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Siswa dengan minat baca tinggi lebih sering berlatih membaca, memahami teks dengan lebih baik, serta mampu mengungkapkan gagasan secara lebih terstruktur. Kebiasaan membaca tidak hanya meningkatkan perbendaharaan kata, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa, semakin baik pula prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai. Faktor-faktor seperti kesediaan membaca, sikap positif terhadap bacaan, keragaman bahan bacaan, dan motivasi intrinsik terbukti menjadi penopang utama perkembangan kemampuan literasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, upaya peningkatan minat membaca perlu menjadi prioritas utama di sekolah dasar, misalnya melalui program 15 menit membaca, pengadaan pojok baca, peningkatan ketersediaan bahan bacaan menarik, serta dukungan dari orang tua di rumah.

Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa efektivitas model dan metode pembelajaran yang terukur serta kontekstual berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Peningkatan hasil belajar diperoleh melalui penerapan pendekatan yang beragam, seperti penggunaan Alat Peraga Kubus dan Balok dalam materi Bangun Ruang (Rozali, Arrosyad, and Afrianto, 2024), penerapan Permainan Tradisional Congklak untuk materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (Artika, Martahayu, and Arrosyad, 2024), Metode Pengambilan Keputusan dengan Puzzle Peta (Kori, Arrosyad, and Afrianto, 2024), dan LKPD untuk materi Organ Peredaran Darah Manusia (Septiany, Arrosyad, and Afrianto, 2024). Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi dampak dari model pembelajaran tertentu, seperti Model Nested (Arrosyad, 2024) dan efektivitas Metode Whole Language untuk keterampilan menulis (Ramadan dan Arrosyad, 2024). Dalam aspek pengembangan spiritual dan profesional, diterapkan Program Tahfidz Qur'an dengan Metode Wafa (Puspita, Saputra, dan Arrosyad, 2025) serta Model Pembelajaran yang mengandalkan Media Teknologi dengan Pendekatan Lesson Study (Arrosyad,

2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian strategi pengajaran yang tepat dan relevan untuk meningkatkan hasil akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya capaian belajar siswa sekolah dasar sering kali disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Penerapan media digital seperti Kahoot dan Numbers by Dragon Box terbukti mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika (Arrosyad, Yuliana, Nurjannah, & Marina, 2023). Selain itu, strategi pembelajaran terpadu dan penggunaan aplikasi pesan seperti WhatsApp juga mendukung keberlangsungan pembelajaran yang efektif di masa pandemi (Arrosyad, 2022; Nazilah & Romadon, 2022). Dengan demikian, penerapan teknologi pendidikan secara kreatif dapat memperkuat hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara minat membaca dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di SD Negeri 33 Pangkalpinang, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat membaca siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 76%. Siswa menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap berbagai jenis bahan bacaan serta memiliki sikap positif terhadap aktivitas membaca, meskipun aspek durasi membaca masih tergolong sedang sehingga memerlukan perhatian lebih. Di sisi lain, prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa juga berada pada kategori baik dengan rata-rata 77%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik, terutama pada indikator sikap dalam pembelajaran dan kemampuan menulis, meskipun pengetahuan kebahasaan masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi minat membaca yang dimiliki siswa, semakin baik pula prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapai. Dengan demikian, peningkatan minat membaca perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan hasil belajar, baik melalui kegiatan literasi di sekolah maupun dukungan membaca di lingkungan rumah.

E. Referensi

- Anggraini, D. A., Ekawati, R., Arifin, S., Kuswandi, D., & Ramli, M. (2025). Declining Interest in Reading in Elementary School Students: An Analysis of Inhibiting Factors and Their Impact on Learning Achievement. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5(6), 6445-6463.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arrosyad, M. I. (2022). Actualization of integrated learning during the COVID-19 pandemic in elementary schools. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1), 80-94.
- Arrosyad, M. I. (2024). Pengaruh Model Nested terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Materi Metamorfosis Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Toboali. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 2(1), 49-57.
- Arrosyad, M. I. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Media Teknologi dengan Pendekatan Lesson Study untuk Guru Sekolah Dasar. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 343-352.
- Arrosyad, M. I., Yuliana, F., Nurjannah, S., & Marina, M. (2023). Analisis penggunaan media digital Kahoot: Numbers by Dragon Box pada pembelajaran matematika dalam melatih anak berpikir kritis. *SIMPATI*, 1(3), 1-13.
- Artika, Y., Martahayu, V., & Arrosyad, M. I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Merawang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 96-107.
- Cubillos, M., & Troncoso, R. (2025). The Evolving Relationship Between Reading Motivation and Achievement: A Longitudinal Study. *Education Sciences*, 15(10), 1274.
- Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Suryanti, S. (2024). Exploring Reading Interest and Reading Literacy of Indonesian Language in Elementary School Students: A Correlation Study. *International Journal of Language Education*, 8(4), 763-777.
- Fauziyyah, H. M. (2023). Survey of Reading Interest of Elementary School Students Towards Picture Story Books: Recommend the Role of School Libraries in Providing Book Collections. *Journal of Education Research*, 4(4), 2267-2280.
- Kori, S., Arrosyad, M. I., & Afrianto, G. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI melalui Metode Pembelajaran Decision Making dengan Puzzle Peta Sumatera di SDN 59 Pangkalpinang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 72-81.

- Lahagu, K., Siregar, N., & Harahap, N. (2023). Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 0304 Siundol. *Simpati*, 1(4), 80–87.
- Mawadah, S. N., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Rahayu, D. W. (2022). Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar ips siswa kelas v sekolah dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 33-38.
- Mumrikoh, L., Djono, D., & Drahati, N. A. (2023). Urgency of e-books based multimodal approach towards reading motivation for elementary school students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(1), 71-80.
- Nazilah, R., & Romadon, M. I. A. (2022). Pemeriksaan efektivitas pembelajaran online via WhatsApp. *Cendekiawan*, 4(2), 68–77.
- Puspita, D., Saputra, A., & Arrosyad, M. I. (2025). Implementasi Program Tahfidz Qur'an Berbasis Metode Wafa Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Peserta Didik Kelas V di SDIT Albina Kota Pangkalpinang. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 3(2), 179–184.
- Ramadan, R., & Arrosyad, M. I. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Whole Language Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 52 Pangkalpinang. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 2(2), 164–174.
- Rozali, R., Arrosyad, M. I., & Afrianto, G. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Menggunakan Alat Peraga Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VI UPTD SDN 3 Bakam. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 82–95.
- Šabec, T. (2022). Reading motivation and reading strategies in the primary school classroom. *European Journal of Literature, Language and Linguistics Studies*, 6(2).
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197-205.
- Septiany, R., Arrosyad, M. I., & Afrianto, G. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui LKPD Materi Organ Peredaran Darah Manusia Kelas 5 SDN 21 Belinyu. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 288–296.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vaknin-Nusbaum, V., & Tuckwiller, E. D. (2023). Reading motivation, well-being and reading achievement in second grade students. *Journal of Research in Reading*, 46(1), 64-85.
- Wiersma, W. (2000). *Research Methods in Education: An Introduction*. Allyn and Bacon.